

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 3 SDIT AL-QOLAM

Dinda Amaliana¹, Isti Hidayah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

* Corresponding Email: dindaamalia247@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDIT Al Qolam Tahun Ajaran 2022/2023 dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas 3 SDIT Al Qolam Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDIT Al Qolam yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ada 3 siswa yang tidak paham ketika guru menyampaikan materi Bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas 3 SDIT Al Qolam disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia di kelas 3 SDIT Al Qolam adalah siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia baik itu di rumah atau di sekolah masih kurang baik. Sedangkan faktor eksternal adalah guru kurang menggunakan media pembelajaran sebagai alat peraga dan metode yang digunakan kurang bervariasi dan tidak inovatif. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 3 SDIT Al Qolam masih kesulitan dalam mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research aims to describe students' learning difficulties in Indonesian language subjects in class 3 of SDIT Al Qolam in the 2022/2023 academic year and to describe the factors that cause difficulties in learning Indonesian in class 3 of SDIT Al Qolam in the 2022/2023 academic year. This research were all 19 grade 3 student at SDIT Al Qolam. The data collection techniques used in this research were interview and documentation. The results of this research were students who did not understand when the teacher delivered Indonesian language material. The factors that cause difficulties in learning Indonesian for grade 3 students at SDIT Al Qolam are caused by internal factors and external factors. The internal factors that cause difficulties in learning Indonesian in class 3 at SDIT Al Qolam are that students' are still not motivated to participate in the Indonesian language learning process and students interest in learning Indonesian in either at home or at school is still not good. Meanwhile, the external factor is that teachers do not use learning media as teaching aids and the methods used are less varied and not innovative. Based on the results above, it can be concluded that grade 3 students at SDIT Al Qolam still have difficulty learning Indonesian.

Keywords: Learning Difficulties, Indonesian Language Subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Menurut Putri (2020) Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan serta prioritas secara baik dari pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan nasional. Hal ini dilakukan untuk mecerdaskan kehidupan bangsa. Untuk memperoleh tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang mengarah pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat di lihat dari prestasi belajar yang di peroleh oleh siswa, daya tangkap siswa, serta prestasi siswa yang berupa nilai raport. Dengan kata lain keberhasilan pendidikan mempengaruhi banyak faktor.

Salah satu jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh siswa adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan institusional yakni sekolah dasar memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Mengingat peranannya yang begitu besar Sekolah Dasar harus mempunyai mutu yang baik agar mampu menjadi siswa yang unggul dan berkarakter. (Susanti, 2022).

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). (Ali, 2020).

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki ketarampilan dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, mengenal budaya orang lain maupun budaya diri sendiri, serta mampu mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berintraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar peserta didik mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik, dimana kemampuan berbahasa yang dimaksud menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pamuji & Setyami, 2021: 9)

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di SD yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih banyak peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang sulit (Dayanti, et al., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Pendekatan komunikatif pada pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk mau

mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara bebas. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit menurut beberapa peserta didik (Chyalutfa, et al., 2022). Kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran. (Aulia, et al., 2022).

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menunjuk sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam berbagai bidang. Menurut Husein (2020: 57) Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa cara mengatasi kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Upaya dalam mencegah dan mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia yang dialami peserta didik perlu adanya kerja sama antar peserta didik, orang tua dan sekolah. Bentuk kesulitan belajar peserta didik bukan hanya dilihat dari hasil belajar peserta didik yang menurun, melainkan dari perilaku-prilaku yang menyimpang yang ditunjukkan siswa disekolah. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami peserta didik, serta memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang ditempatinya.

Kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang pertama berupa kesulitan menyimak. Menurut (Nuryaningsih, 2021: 10) keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebelum memiliki keterampilan yang lainnya. Keterampilan menyimak sebagai proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh orang lain menggunakan panca indera telinga. Kesulitan menyimak dapat menjadi kendala masuknya pengetahuan serta informasi kepada peserta didik. Salah persepsi atau tidak utuhnya informasi yang sampai pada siswa merupakan salah satu kendala bahkan sampai menjadi penghalang ketika peserta didik mengalami kesulitan menyimak. Perihal ini pasti akan menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan dan prestasi peserta didik di sekolah.

Kedua, kesulitan yang dialami peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berbicara. Berbicara merupakan sesuatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain (Susanti 2020). Berdasarkan riset yang dilakukan guru di kelas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam berbicara. selama ini peserta didik sulit untuk berbicara di depan umum karena rasa kurang percaya diri untuk peserta didik berekspresi. Kecemasan yang dirasakan peserta didik terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka tidak ingin melakukannya. Rasa kecemasan akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan kata bahasa, pemilihan kosakata pelafalan, tekanan atau intonasi dapat menghalangi peserta didik untuk berbicara, hingga akhirnya peserta didik

tidak dapat menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal. Adanya pengaruh penggunaan bahasa ibu dan bahasa daerah yang sering mereka gunakan sehari-hari dalam berkomunikasi menjadi permasalahan yang sangat fatal. Sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk menggunakan Bahasa Indonesia. Seringkali peserta tidak membiasakan diri untuk berlatih menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehingga menyebabkan kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kepribadian siswa dikarenakan mereka merasa kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran mereka saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Yang ketiga adalah membaca, membaca juga sama pentingnya dengan kedua hal diatas. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. (Harianto, 2020). Kemampuan membaca merupakan modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran. Begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Tidak sedikit peserta didik yang belum memahami konsep-konsep dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan pemahamannya terhadap materi. Misalnya saja siswa kesulitan dalam memahami teks, kesulitan dalam menulis pantun / Puisi dengan benar, kesulitan dalam hal berbicara di depan kelas untuk menceritakan kembali apa yang telah di baca dengan menggunakan bahasa yang diolahnya sendiri.

Kesulitan keempat adalah menulis, Keterampilan di dalam menulis merupakan kemampuan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis menuntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik disekolah dasar untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. (Inggriyani & Pebrianti, 2021).

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya yang dilihat dari tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan (Nani, N.,& Hendriana, E.C. 2019). Namun kesulitan belajar juga dapat dilihat dari munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka membuat gaduh didalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering bolos dari sekolah. Pada dasarnya kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang menyebabkan siswa tersebut tidak mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah di lakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 di SDIT AL-QOLAM kelas 3 dengan mencari data peserta didik dan wawancara guru kelas, di

dapatkan kenyataan di lapangan tidak semua peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lancar dan memahami pembelajaran tersebut. Berdasarkan facts hasil belajar siswa kelas 3 yang penulis peroleh data dari wali kelas 3, dapat di ketahui bahwa ada 3 dari 19 siswa keseluruhan mempunyai nilai rata-rata Bahasa Indonesia di bawah KKM yang telah di tentukan yaitu 75.

Hal ini menunjukan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada sebagian mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan selama ini pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT AL-QOLAM kurang memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, terutama pada konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penjelasan yang konkrit. Media dan metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru juga masih kurang bervariasi, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengambil judul: "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3 SDIT AL-QOLAM".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif. Menurut Waruwu (2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, senomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil peneliti. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Abdussamad, 2022).

Dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, diharapkan dapat di peroleh data yang mendalam dan bermakna sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini di tujukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT AL-QOLAM.

Dalam penelitian ini, data yang di temukan masih bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Qolam, Desa Perkotaan Kec. Secanggang Kab. Langkat pada tanggal 27 Oktober 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDIT Al Qolam yang berjumlah 19 orang siswa. Siswa pada kelas tersebut terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai facts pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas 3 dan guru kelas 3. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terhadap siswa kelas 3 dan guru kelas 3.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. peneliti dibantu dengan instrumen panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan deskriptif komparatif yakni dengan membandingkan hasil belajar dengan tes, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi ketika guru memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas 3 khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mencatat kesulitan yang di alami siswa berdasarkan kategori kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang telah di tentukan. Berikut ini hasil observasi terhadap 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia melalui wawancara kepada guru dan siswa, dan hasil wawancaranya adalah:

1. Ada 3 siswa yang tidak menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia, dan 16 siswa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Semua siswa selalu datang sebelum pembelajaran di mulai, agar tidak ketinggalan materi yang di berikan oleh guru.

3. Sebanyak 3 siswa yang menyatakan sulit memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 16 siswa yang menyatakan pelajaran Bahasa Indonesia mudah untuk di pahami.
4. Sebanyak 16 siswa mengerti di saat guru menjelaskan dan 3 siswa yang tidak faham ketika guru menjelaskan pada pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Sebanyak 19 siswa mengatakan bahwa pembelajaran hanya memakai buku paket atau LKS
6. Guru mengalami kesulitan saat memaparkan materi bahasa indonesia di karenakan ada 1 siswa yang kurang fokus dan 2 siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran
7. Guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasaran yg ada disekolah.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas 3 SDIT Al Qolam

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Indonesia disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: 1). lingkungan keluarga; kurangnya perhatian dari orang tua menjadi salah satu penyebab faktor kesulitan belajar pada anak. Sebab ketika anak mendapatkan tugas dari guru saat disekolah, mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut dikarenakan tidak adanya peran orang tua dalam membantu pendidikan anak dirumah. 2). Lingkungan pertemanan; lingkungan pertemanan dapat membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, tergantung dengan bagaimana lingkungan pertemanannya. Lingkungan pertemanan dapat menjadi penyebab kesulitan belajar peserta didik berada di lingkungan pertemanan yang tidak mendukung pendidikan atau memotivasi untuk belajar, hal itu dapat menjadi distraksi dan menyebabkan kesulitan konsentrasi pada peserta didik. 3). Penyajian pembelajaran yang kurang menyenangkan; kurangnya inovasi dan penggunaan media pembelajaran membuat lingkungan belajar menjadi kurang menarik bahkan kurang interaktif sehingga dapat menyebabkan minat siswa dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami pembelajaran dan bahkan penurunan prestasi akademis.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kajian dan penelitian serta pembahasan mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia dirasakan oleh 3 siswa kelas 3 SDIT Al Qolam
- b. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dan kurang menguasai bahan

pelajaran, tidak menggunakan metode dan media yang tepat, dan kurang mampu mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Aulia, C., Intiani, S. R. H., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 58-61.
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82-86.
- Damayanti, A., Hakim, L., & Hera, T. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di SD Negeri 17 Banyuasin III. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 372-378.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Husein, M. . (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 57.
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1-22.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita. *NEM*.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). Keterampilan Berbahasa. *Guepedia*
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16-24.
- Susanti, E. (2020). keterampilan berbicara (ke-1). *Pt Rajagrafindo Persada*.
- Susanti, L. I. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Keka IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negri Pasar Baru 1 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 91-94.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Journal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.